

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARIAMAN

Miftakhul Zanah

¹STIKes Piala Sakti Pariaman
Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman,
Sumatera Barat 25512 HP: 0853751328

ABSTRACT

Introduction : Breastfeeding in Indonesia maintains not yet been fully implemented cum the provision of exclusive breastfeeding is still very low, especially for working mothers. From the results of observations carried out by researchers in the Pariaman Community Health Center working area, data was facile that 7 out of 41 working mothers who breastfed did not give exclusive breast milk to their babies, and 14 out of 24 non-working mothers who breastfed give exclusive breast milk to their babies. Objective: This research is to determine the relationship between employment status and exclusive breastfeeding. Method: This type of research is quantitative research by the type of research being analytical, with a cross-sectional design. The method used is probability sampling with a simple random sampling technique. The samples taken were 65 mothers who had babies aged 6-12 months in the working area of the Pariaman Community Health Center. Data collection uses a questionnaire containing the characteristics of the respondents. After tabulation, the existing data is analyzed using univariate and bivariate analysis. Results: This research was carried out by analyzing the relationship between employment status and exclusive breastfeeding. The calculation results obtained using the Chi-Square statistical test obtainable a $p\text{-value} = 0.001 < (\alpha 0.05)$, meaning there is a meaningful connection between employment status and breastfeeding. Exclusively in the working area of Pariaman Community Health Center in 2023. Conclusion: There is a significant relationship between employment status and exclusive breastfeeding. Suggestion: Mothers who breastfeed are recommended to provide exclusive breast milk for six months by expressing breast milk before going to work.

Keywords: *Mother's employment status, Exclusive breastfeeding*

ABSTRAK

Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya dan masih sangat rendahnya pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu yang bekerja. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja puskesmas pariaman diperoleh data bahwa 7 dari 41 ibu yang bekerja yang menyusui tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan 14 dari 24 ibu tidak bekerja yang menyusui memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Tujuan: penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Metode : Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Kuantitatif* dengan jenis penelitian yaitu Analitik, dengan Desain *croos sectional*. Metode yang digunakan adalah *probability sampling* dengan *Teknik simple random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 65 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang ada di wilayah kerja puskesmas pariaman. Pengumpulan data menggunakan kusioner yang berisikan karakteristik responden. Setelah di tabulasi data yang dianalisis menggunakan *analisis* univariat dan *bivariat*. Hasil: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara menganalisis hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001 < (\alpha 0,05)$ yang artinya di mana ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas pariaman tahun 2023. Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara status pekrjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Saran: Bagi ibu yang menyusui disarankan untuk memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan dengan melakukan pemerahan ASI sebelum berangkat bekerja.

Kata kunci : Pekerjaan ibu, ASI e ksklusif

PENDAHULUAN

Status pekerjaan ibu menjadi faktor pengaruh pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut dikarenakan keterikatan ibu dengan pekerjaan di luar rumah meminimalisir pemberian ASI eksklusif secara optimal (Aminuddin, 2019). Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik (BPS) (2019), terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja perempuan dari 2018 ke 2019 dari 47,95 juta menjadi 48,75 juta. Peningkatan jumlah tenaga kerja perempuan ini secara tidak langsung dapat dijadikan penyebab penurunan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

Pada dasarnya ibu rumah tangga dan ibu bekerja sama-sama individu yang bekerja. Hanya saja yang membedakan ibu rumah tangga bekerja di ranah domestik, sedangkan ibu pekerja bekerja di ranah publik. Setiap peran, baik itu ibu rumah tangga maupun ibu bekerja, sama-sama memiliki nilai *plusnya*. Hanya bagaimana mereka menyikapi perannya. Lagi pula akan ada masanya ibu rumah tangga menjadi ibu bekerja, dan ibu bekerja menjadi ibu rumah tangga. Karena peran ini hanyalah persoalan waktu yang akan menyesuaikan kondisi keluarga (Musmulyadi,dkk, 2019).

Pemerintah sudah mengeluarkan aturan guna mendukung Program ASI eksklusif yaitu Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan atau memerah. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM Pasal 49 ayat (2) berbunyi perempuan berhak untuk mendapatkan perlindungan khusus dalam pelaksanaan pekerjaan atau profesinya terhadap hal-hal yang dapat mengancam keselamatan dan atau kesehatannya berkenaan dengan fungsi reproduksinya. Hak pekerja perempuan yang berhubungan dengan fungsi reproduksi lainnya yaitu hak cuti haid, hak cuti melahirkan atau keguguran, hak untuk menyusui atau ruang untuk mengambil ASI (Anasari, 2018).

Bayi yang berumur 0-6 bulan sesuai rekomendasi *World Health Organization (WHO)* hanya memerlukan ASI saja tanpa cairan atau makanan padat apapun yang disebut dengan ASI eksklusif. Penegasan pemberian ASI eksklusif juga diatur dalam PP Nomor 33 tahun 2012 Pasal 6 yang berbunyi “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya”. (Dian dkk, 2018).

World Health Organisation (WHO) dan *United Nations Children’s Fund (UNICEF)* merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan, menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan, menyusui setiap kali bayi mau dan tidak menggunakan botol atau dot. ASI merupakan sumber gizi utama bayi yang mengandung banyak zat-zat penting untuk mendukung tumbuh kembangnya. Kandungan nutrisi ASI untuk bayi seperti air, protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, zat antibodi, dan enzim.

Menurut *UNICEF*, ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. *UNICEF* menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak satu jam pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan, dan minuman tambahan kepada bayi. Air susu ibu (ASI) memegang peranan penting untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi karena ASI adalah makan yang terbaik untuk bayi, karena bayi yang di beri ASI akan membuat bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari kurang gizi dibandingkan dengan bayi yang diberi susu lainnya.

Sustainable Development Goals (SDG’s) 2016-2030 Gizi adalah salah satu fokus pembangunan kesehatan. Gizi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kesehatan masyarakat Indonesia dan dunia. Gizi yang baik dapat meningkatkan standar kesehatan masyarakat. Indikator keberhasilan diterjemahkan dalam enam poin, yakni pengkatan ASI Eksklusif, makanan pada ibu hamil serta anak, menekan jumlah balita pendek, ibu hamil serta anak, menekan jumlah balita pendek, ibu hamil penderita anemia, kurang energi dan balita kurus.

Menurut Roesli (2018) Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah komitmen dari ibu untuk menyusui, dilaksanakan secara dini (*early initiation*), posisi menyusu yang benar bagi bayi dan ibu, menyusui atas permintaan bayi, yang diberikan secara eksklusif.

Menurut Pander (2019), komitmen adalah keadaan dimana individu menjadi terikat dengan tindakannya sehingga menimbulkan keyakinan yang menunjang aktivitas dan keterlibatannya. Sehingga, seorang ibu yang memiliki komitmen yang tinggi akan yakin melakukan aktivitasnya dalam hal ini memberikan ASI eksklusif. Komitmen yang dipengaruhi oleh beberapa

faktor, diantaranya yaitu persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi kemampuan diri, sikap, pengaruh interpersonal dan pengaruh situasional (Pander dalam Alligood Tomay, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Juni 2023 di wilayah kerja puskesmas pariaman ke beberapa rumah. Sebanyak 7 orang ibu yang peneliti temui, ada 5 orang ibu yang bekerja, hanya 1 orang ibu yang memberikan ASI secara eksklusif selama Enam bulan, 4 ibu lainnya tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan ASI yang tidak bisa keluar dan tidak adanya waktu dalam pemberian ASI kepada bayinya. 2 ibu yang tidak bekerja 1 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 1 orang ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan pada saat bayi berumur Empat bulan ASI ibu tidak keluar lagi. Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI .

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kuantitatif* dengan jenis penelitian yaitu Analitik, dengan Desain *cross sectional* yaitu strategi yang digunakan untuk mendapatkan informasi lebih jelas tentang fakta serta mengidentifikasi secara keseluruhan suatu peristiwa yang sedang diteliti, dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan sebagai alat ukur dan dalam waktu yang bersamaan (Notoadmodjo, 2014).

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, variabel independen adalah variabel bebas yang menyebabkan atau mempengaruhi (Status Pekerjaan), dan variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen (Pemberian ASI Eksklusif). Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas pariaman.pada tanggal 13 September 2023 s/d 15 September 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Status Pekerjaan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penelitian Berdasarkan Status Pekerjaan Diwilayah Kerja Puskesmas Pariaman Tahun 2023

No	Status Pekerjaan	F	%
1	Bekerja	41	63,1
2	Tidak Bekerja	24	36,9
		65	100

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 1 dapat diketahui bahwa ibu yang berstatus bekerja sebanyak 63,1% (41 ibu). Sedangkan, ibu yang berstatus tidak bekerja sebanyak 36,9% (24 ibu). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu yang berstatus bekerja lebih banyak dari ibu yang tidak bekerja. Selanjutnya, untuk jenis pekerjaan yang ditekuni oleh ibu dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu pegawai swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan lain-lain yang termasuk dalam kelompok lain penjaga toko, berdagang atau pembantu rumah tangga. Jenis pekerjaan yang paling banyak adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Penelitian Berdasarkan Jenis Pekerjaan ibu Diwilayah Kerja Puskesmas Pariaman

No	Jenis Pekerjaan	f	%
1	Ibu Rumah Tangga	24	36,9
2	Pegawai Swasta	11	16,9
3	PNS	24	36,9
4	Lain-lain	6	9,2
		65	100

Berdasarkan hasil distribusi pada table 1.2 menjelaskan bahwa jenis pekerjaan yang ditekuni oleh ibu yang menjadi sampel adalah pegawai swasta sebanyak 16,9 % (11), Ibu rumah tangga dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki persentase yang sama sebanyak 36,9 % (24 ibu), lain-lain (pedagang, penjaga toko, atau pembantu rumah tangga) sebanyak 9,2 % (6 ibu). Dari data tersebut dapat disimpulkan dari 41 ibu yang bekerja sebagian besar berprofesi sebagai PNS 36,9 %. Selain jenis pekerjaan, dalam pengambilan data dengan menggunakan kusioner juga didapatkan data lama jam kerja pada ibu yang bekerja.

Setiap jenis pekerjaan memiliki lama jam kerja yang berbeda-beda, pada penelitian ini lama jam kerja dikelompokkan menjadi tiga yaitu 7-8

jam/hari, kurang dari 7jam/hari dan lebih dari 8 jam/hari. Untuk lebih jelasnya presentase lama jam kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Penelitian Berdasarkan Jenis Pekerjaan ibu Diwilayah Kerja Puskesmas Pariaman

No	Jenis Pekerjaan	f	%
1	Ibu Rumah Tangga	24	36,9
2	Pegawai Swasta	11	16,9
3	PNS	24	36,9
4	Lain-lain	6	9,2
		65	100

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 1.3 menjelaskan bahwa jenis pekerjaan yang ditekuni oleh ibu yang menjadi sampel adalah pegawai swasta sebanyak 16,9 % (11), Ibu rumah tangga dan Pegawai Negri Sipil (PNS) memiliki persentase yang sama sebanyak 36,9 % (24 ibu), lain-lain (pedagang, penjaga toko, atau pembantu rumah tangga) sebanyak 9,2 % (6 ibu). Dari data tersebut dapat disimpulkan dari 41 ibu yang bekerja sebagian besar berprofesi sebagai PNS 36,9 %. Selain jenis pekerjaan, dalam pengambilan data dengan menggunakan kusioner juga didapatkan data lama jam kerja pada ibu yang bekerja.

Setiap jenis pekerjaan memiliki lama jam kerja yang berbeda-beda, pada penelitian ini lama jam kerja dikelompokkan menjadi tiga yaitu 7-8 jam/hari, kurang dari 7jam/hari dan lebih dari 8 jam/hari. Untuk lebih jelasnya presentase lama jam kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Penelitian Berdasarkan Jenis Lama Jam Kerja Ibu Diwilayah Kerja Puskesmas Pariaman

No	Lama Jam Kerja	f	%
1	0	24	36,9
2	< 7 jam/hari	10	15,4
3	7-8 jam/hari	19	29,2
4	>8 jam/hari	12	18,5
		65	100

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 1.4 menjelaskan bahwa lama jam kerja kurang dari 7 jam/hari memiliki presentase sebanyak 15,4 %,

lama jam kerja 7-8 jam/hari memiliki presentase 29,2 % dan lama jamkerja lebih dari 8 jam/hari memiliki presentase 18,5 %.

2. Pemberian ASI

Dalam penelitian ini pemberian ASI dikelompokkan menjadi dua yaitu pemberian ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja pada bayinya sampai usia 6 bulan tanpa makanan ataupun minuman tambahan. Sedangkan, pemberian ASI tidak eksklusif adalah bayi yang sudah diberikan makanan maupun cairan tambahan seperti susu formula dan bubur pada usia kurang dari 6 bulan. Presentase pemberian ASI dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Penelitian Berdasarkan Pemberian ASI Diwilayah Kerja Puskesmas Pariaman

No	Pemberian ASI	f	%
1	Eksklusif	21	32,3
2	Tidak Eksklusif	44	67,7
		65	100

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu yang memberikan bayinya ASI eksklusif sebanyak 32,3 % (21 ibu) dan sebanyak 67,7 % (44 ibu) yang memberikan bayinya tidak eksklusif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif lebih banyak dari pada memberikan ASI eksklusif. Sedangkan, untuk makanan maupun cairan yang diberikan pada bayi usia kurang dari 6 bulan, dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1
Distribusi Frekuensi Penelitian Berdasarkan jenis makanan maupun cairan yang diberikan kepada bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Pariaman

No	Jenis makanan/cairan	f	%
1	ASI Eksklusif	21	32,3
2	Susu formula	27	41,5
3	Bubur	2	3,1
4	Lain-lain	15	23,1
		65	100

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 2.1 dapat diketahui bahwa makanan maupun cairan yang diberikan pada bayi sebelum usia 6 bulan

berupa susu formula sebanyak 41,5 %, bubur sebanyak 3,1% dan lain-lain (pisang, madu, air gula, bubur tim, biskuit dan air putih) sebanyak 23,1 %. Dapat disimpulkan bahwa makanan/cairan yang paling banyak diberikan pada bayi usia kurang dari 6 bulan adalah susu formula 41,5%. Sedangkan ibu yang bekerja ada melakukan perah ASI agar bisa memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi. Ibu yang melakukan perah ASI terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2.2

Distribusi Frekuensi Penelitian Berdasarkan Melakukan Perah ASI Ditempat Kerja di wilayah Kerja Puskesmas Pariaman

No	Perah ASI Ditempat Kerja	f	%
1	0	24	36,9
2	Ya	7	10,8
3	Tidak	34	52,3
		65	100

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 2.2 diketahui ibu yang bekerja melakukan perah ASI memiliki persentase yang rendah 10,8 %. Ibu yang tidak melakukan perah ASI memiliki persentase yang paling tinggi 52,3 %.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen (Status Pekerjaan) dengan variabel Dependen (Pemberian ASI Eksklusif) ditunjukkan *p value* < 0,001.

Tabel 3

Disribusi Frekuensi Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman

Status Pekerjaan	Pemberian ASI				Total		<i>P value</i>
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Σ	%	
	N	%	N	%			
Bekerja	7	10,8	3	52,3	4	63,	0.001
Tidak Bekerja	1	21,5	1	15,7	2	1	
Bekerja	4	5	0	4	4	36,9	
Total	2	32,3	4	67,7	6	100	
	1	3	4	7	5		

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 51,4% (10

ibu). Pada ibu yang tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif 21,5% (14 ibu). Sedangkan, pada ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 52,3% (34 ibu). Pada ibu bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10,8 % (7 ibu). Hal tersebut diartikan bahwa pada ibu bekerja sedikit yang memberikan ASI Eksklusif. Dari 41 ibu yang bekerja seluruhnya memberikan ASI nya tidak Eksklusif.

Hasil uji statistik hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji (*Chi-Square*) didapatkan *p value* 0,001. Dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI, karena memiliki *p value* kurang dari 0,005.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (fransiska olya, 2022) “Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022” dalam penelitiannya menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng dengan *p value* = 0,016 < (α 0,05).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Hanum (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Blang Asan, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Hal ini disebabkan karena ibu harus kembali bekerja sebelum periode pemberian ASI Eksklusif selesai, sehingga membuat hak bayi menyusui terabaikan (Nurhidayati dan Hanum, 2021).

Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Arin et al (2021) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tena Take. Karena ibu yang bekerja diluar rumah rata-rata memiliki jam kerja 7-8 jam sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan ASI Eksklusif (Arin et al, 2021).

Menurut hasil Penelitian Timporok, Pensi dan Sefti (2018), hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan/bermakna antara status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana ada hubungan yang signifikan/bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 65 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas pariaman pada bulan september 2023 yang berjudul hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik ibu yang menjadi responden rata-rata berusia 20-35 tahun (89,2%), dan usia bayi yang dimiliki ibu menjadi sampel paling banyak berusia 9 bulan (18,5%).
2. Dilihat dari status pekerjaan bahwa sebagian besar ibu di wilayah kerja puskesmas pariaman tidak bekerja (36,9%) dan yang bekerja (63,1%).
3. Cakupan dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas pariaman masih relatif rendah. Presentase pemberian ASI Eksklusif sebanyak (32,3%) dari total 65 ibu yang menjadi sampel hanya 21 ibu yang memberikan ASI eksklusif.
4. Hasil analisis hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p* value 0,001. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI, karena nilai *p* value kurang dari 0,005.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia WS. Hubungan status pekerjaan dan pengetahuan tentang manajemen laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2017; 7(4):11-23.
- Afriyani Rahmalia, et al. 2018. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif di BPM Maimunah Palembang. *Jurnal Kesehatan*.9(2): 330-334. Diakses 30 Juli 2021. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Agrina., H.S. Putri, dan Y. Nuraini. 2021. Pekerjaan Ibu dan Praktek Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Daerah Perkotaan Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*. 12(2): 314-318 p-ISSN : 2087-8508 dan eISSN : 2540-9611. DOI: <http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v12i2.1347>.
- Aminuddin, M. 2019. Gambaran Status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah RT 17 Kelurahan Baqa Samarinda Seberang. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 2(1).
- Andesta Bujuri, Dian. 2018. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Yogyakarta: Jurnal Tidak Diterbitkan, Vol. XI. No. 1.
- Andrea V, Hegar B. (2018). Probiotik pada Gangguan Saluran Cerna Fungsional. *Sari Pediatri*;20(3):185-9
- Anggania Dkk, (2018) e journal Keperawatan(eKp) Volume 6 nomor 1
- Anne Hilda Wiltshire. (2016). The Meanings of Work In A Public Work Scheme In South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy*. <http://dx.doi.org/10.1108/IJSSP-02-2015-0014>.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arin, F. S., Nabuasa, A, Sir, B.A. 2021. Hubungan Pekerjaan, Nilai-nilai Budaya, Penolong Persalinan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tena Take. *Media Kesehatan Masyarakat*. 3(3), 295-301. 10.35508/mkm.v3i3.3391.
- Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan* . Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bahriyah, F, et al.2017. HubunganPekerjaanIbuTerhadapPemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *Journal Endurance* 2(2)(113-118). Diakses 16 Maret 2021. <http://ejournal.Iidikti10.id/index.php/endurance/article/view/1699>
- Baskoro, Anton. (2018). *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Boateng MF. Knowledge, attitude and practice of exclusive breastfeeding among mothers in techiman, Ghana. *International Journal of Research in Medical Sciences*;2018.
- Carr, Caleb T. and Hayes, Rebecca A. (2015). *Social Media: Defining, Developing, and Divining*, Atlantic Journal of Communication.
- Dahlan, A., Mubin, F., Mustika, D.N., 2013. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

- if di Kelurahan Palebon Kecamatan Padurungan Kota Semarang.
<http://Jurnal.Unimus.Ac.Id>.
- Dwi Sukar Prasetyono. Buku Pintar ASI Eksklusif Yogyakarta: Diva Press; 2018
- Fransiska, Olya. (2022). Jurnal Surya Medika (JSM). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm>
- Humune, H. F., Nugroho, K. P. A., & Tampubolon, R. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Gambaran Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula terhadap Kejadian Obesitas Balita di Salatiga. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Kejadian Obesitas Balita Di Salatiga Hirkanus, 25.
- Hegar. B. 2018. Bedah ASI Kajian dari berbagai sudut Pandang Ilmiah, IDI Cabang DKI Jakarta
- IDAI. (2018b). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). UKK Nutrisi Dan Penyakit Metabolik IDAI, p. 18.
- Ivana Feby. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Sosial Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Menyusui Diwilayah Kerja Puskesmas Surakarya Pancur Batu Tahun 2018 Feby. *Jurnal Kesehatan*, 4. https://www.jstage.jst.go.jp/article/Amr/1/5/1_010501x
- Juliastuti, R. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif. Tesis. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. 2018.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI
- Maryunani A. Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi Jakarta: Trans Info Media; 2018
- Nursalam. (2013). Proses dan Dokumentasi Keperawatan (Edition 2). Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed). Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Oktora, R. (2018). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 30–39.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif..
- Pratama, Oktavian., 2018. Pengaruh Promosi Kesehatan Dalam Peran Pemberi Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arcamanik. *Jurnal Sehat Masada*. Vol 14, No. 1.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 15 tahun 2014 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. 2014.
- Ramli, R. (2020) Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes : The Indonesia Journal of Health promotion and Health Education*, 8 No. 1, 36-38. Diakses 13 Juli 2021 <http://e-journal.unair.ac.id>
- Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara; 2018.
- Setiadi. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Simangkalit, H, (2018). Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *JURNAL INFO KESEHATAN*, 16(2), 236-244. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16/ss2.222>
- Sri Wahyuningsih. (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum. CV BUDI UTAMA. www.deepublish.co.id
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Timporok, A, et al. 2018. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *e-journal Keperawatan (eKP) Volume 6 Nomor 1*. Diakses 3 Maret 2021.

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/19474>

- WHO. Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants. In :WHO. 2017; 1-3.
- WHO. (2020a). Healt topics: Breastfeeding overview
- Wulandari, N. F. (2020). Happy Exclusive Breastfeeding: Buku Lengkap untuk Sehat dan Bahagia Selama Menyusui (N. Dhiva (ed.); 1st ed.). Laksana.
- Yanti Rukmana Sari, Yuviska, I. A., & Sunarsih. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. 6(2), 161–170